

Pengembangan Kecerdasan Spiritual Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan

Sinta Miftakhul Janah^{1*}, Fauzi²

^{1,2} Pascasarjana Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

sintadesember@gmail.com*

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima (Juni) (2023)

Di revisi (Juli) (2023)

Di setujui (Juli) (2023)

Keywords:

*Anak Usia Dini;
Kecerdasan Spiritual;
Kegiatan Keagamaan*

Abstract

Parents think that a child's success is only seen from his intellectual success, and it is even embedded in society in general that a child will be said to be qualified if the child has good exact scores, and vice versa. Whereas in fact intelligence is not only limited to intellectual intelligence, but there are other intelligences that can be opportunities to be developed, for example spiritual intelligence. The purpose of this study was to analyze the development of spiritual intelligence in early childhood through religious habituation activities in Kindergarten Kelurahan Sokanegara. This study used a qualitative method with interview, observation and documentation collection techniques and analyzed by data analysis of the Miles and Huberman models. In this study resulted that through religious activities can develop the spiritual intelligence of early childhood challenged with the occurrence of changes (in good terms) or the development of spiritual intelligence is characterized by the tendency of children to be more calm when carrying out religious activities (the habit of praying dhuha in congregation), and also the reading of prayers becomes better because it is supported by the habit of memorizing letters, daily prayers and hadiths.

Abstrak

Orang tua menganggap bahwa kesuksesan anak hanya dilihat dari kesuksesan intelektualnya, bahkan sudah tertanam pada masyarakat secara umum bahwa seorang anak akan dikatakan berkualitas apabila anak tersebut memiliki nilai eksakta yang bagus, dan begitu juga sebaliknya. Padahal sesungguhnya kecerdasan bukanlah hanya sebatas kecerdasan intelektual saja, melainkan terdapat kecerdasan-kecerdasan lain yang dapat menjadi peluang untuk dikembangkan, contohnya kecerdasan spiritual. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan di TK Kelurahan Sokanegara, Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan wawancara, observasi dan dokumentasi serta dianalisis dengan analisis data model Miles dan Huberman. Dalam penelitian ini menghasilkan bahwa melalui kegiatan keagamaan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini ditandai dengan terjadinya perubahan (dalam hal yang baik) atau perkembangan kecerdasan spiritual ditandai dengan kecenderungan anak yang lebih tenang saat melaksanakan kegiatan keagamaan (pembiasaan shalat dhuha berjamaah), dan juga bacaan sholat menjadi lebih baik karena didukung dengan adanya pembiasaan hafalan suratan, doa harian dan hadits.

Pendahuluan

Kecerdasan spiritual merupakan salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh orang tua dan pendidik, karena menurut Danah Zahar menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pusat paling mendasar dari semua kecerdasan yang dimiliki manusia, kecerdasan spiritual merupakan potensi yang harus dimiliki oleh anak, karena pengaruhnya sangatlah besar dalam kehidupan anak di masa yang akan datang (Rahman, Kencana, & Faizah 2020). Kecerdasan spiritual atau *spiritual intelligences*, yaitu kemampuan mengenal dan mencintai ciptaan Tuhan, yang dapat dirangsang melalui penanaman nilai-nilai moral dan agama (Harfiani, 2021).

Pada anak usia dini, nilai moral dan agama merupakan salah satu aspek dari 6 perkembangan yang ada pada anak usia dini. Keenam aspek perkembangan ini perlu dikembangkan pada masa anak usia dini, yaitu pada usia 0 sampai dengan 6 yaitu ketika anak berada pada masa keemasan atau *golden age* sehingga anak mudah menyerap dan menerima yang diberikan dengan senang karena anak usia dini melakukan dengan rasa yang senang (Suryana, 2016).

Saat ini, orang tua menganggap kecerdasan anak hanya dilihat dari kesuksesan intelektualnya, kepuasan materi, popularitas, dengan mengesampingkan nilai-nilai spiritualitas terhadap anak. Sehingga yang terjadi anak hanya akan memikirkan bagaimana untuk mencapai keinginannya melalui berbagai cara serta mementingkan egoisme tanpa menghiraukan aturan agama yang ada (Rahman et al. 2020).

Bahkan sudah tertanam pada masyarakat secara umum bahwa seorang anak akan dikatakan berkualitas apabila anak tersebut memiliki nilai eksakta yang bagus, dan begitu juga sebaliknya. Sehingga banyak orang tua yang merasa cemas apabila anaknya tidak pandai dalam pelajaran matematika, fisika atau pelajaran umum lainnya. Padahal, sesungguhnya kecerdasan bukanlah hanya sebatas kecerdasan intelektual saja, melainkan ada kecerdasan-kecerdasan lain yang dapat menjadi peluang untuk dikembangkan, contohnya kecerdasan spiritual (Hotimah & Yanto 2019).

Dalam mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini diperlukan peran dari orang tua dan juga dari pihak sekolah, karena dari situlah anak usia dini mendapatkan pendidikan awal. Mendidik kecerdasan spiritual tidaklah semudah mendidik IQ. Hal tersebut disebabkan karena kecerdasan spiritual harus melalui praktik dan pembiasaan serta pengalaman yang luas bagi orang yang mendidiknya

(Hotimah & Yanto 2019). Cara yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini yaitu melalui kegiatan keagamaan, seperti praktik wudhu, sholat dan hafalan suratan pendek.

Terdapat beberapa literature yang dianggap relevan dengan penelitian ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Abidin (2019) dengan judul “Pengaruh Penerapan Kegiatan di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual Anak” yang menunjukkan bahwa melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah formal memberikan implikasi terhadap kecerdasan spiritual anak, karena pada dasarnya anak memiliki spiritualitas yang baik sehingga akan berdampak dalam berinteraksi serta menjalani kehidupannya.

Begitu juga dengan artikel lain yang juga relevan dengan penelitian ini yaitu artikel yang ditulis oleh Dhaifi & Mudrika (2021) dengan judul “Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan di RA Al-Maa’uun Kecicang Islam Karangasem Bali”. Dalam artikel tersebut menunjukkan bahwa penanaman nilai-nilai agama pada anak usia dini mampu mengembangkan perilaku dan ketaatan anak terhadap agama, anak mampu menghafal surat-surat pendek dalam Al-Qur’an, sejak dini anak sudah tahu cara berwudhu dan shalat, anak mengenal huruf hijaiyah, anak mengenal nama-nama nabi dan malaikat beserta tugas-tugasnya, mengasah kecerdasan spiritual anak.

Artikel selanjutnya yaitu merupakan tulisan yang relevan yaitu artikel yang ditulis oleh Qoni’ah (2019) dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Spritual Pada Peserta Didik Melalui Aktivitas Keagamaan”. Pada artikel ini menghasilkan bahwa dengan melakukan penanaman rukun iman dan rukun islam serta penerapan karakter dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak didik yang meliputi kegiatan berdoa sebelum kegiatan belajar dimulai, membaca al-qur’an dan sholat berjamaah.

Dampak aktivitas keagamaan terhadap pengembangan kecerdasan spiritual pada peserta didik dapat dilihat dari tingkah laku peserta didik yang mencerminkan sikap religius, disiplin, jujur dan tanggung jawab. Sedangkan di MIN Konang menunjukkan bahwa proses pengembangan kecerdasan spiritual dilakukan melalui penanaman sifat-sifat rasul dan penerapan karakter. Pelaksanaan sifat-sifat rasul dilakukan melalui bentuk perilaku diantaranya bertanggung jawab dalam segala aktivitasnya di sekolah sehingga peserta didik anak menjalankan program aktivitas

keagamaan yang meliputi berdoa, membaca al-qur'an, berdzikir. Dampaknya yaitu berupa sikap yang disiplin, bertanggung jawab, jujur, sopan santun dan religius.

Dari beberapa artikel penelitian yang relevan dengan penelitian ini, yang menjadi titik kebaruan dalam artikel ini yaitu objek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini. Berdasarkan pembahasan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis mengenai pengembangan kecerdasan spiritual pada anak usia dini melalui kegiatan keagamaan yang ada di TK Kelurahan Sokanegara.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu yang mengandung makna. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post-positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini, data yang didapatkan yaitu mengenai pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini yang ada di TK Kelurahan Sokanegara.

Lokasi penelitian ini di TK Kelurahan Sokanegara terletak di Jl. Dr. Angka No. 26 Purwokerto, Sokanegara, Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah. Di TK Kelurahan Sokanegara terdapat 5 ruang kelas yaitu kelas A dan kelas B. Kelas A terdiri dari anak dengan rentang usia 4-5 tahun yang berjumlah 18 dan kelas B dengan rentang usia 5-6 tahun yang berjumlah 34 serta terdapat 6 guru, 2 guru di kelompok A dan 4 guru di kelompok B. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas A dan B yang berjumlah 52 siswa dengan rentang usia empat sampai enam tahun.

Sumber data tentang pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui kegiatan keagamaan ini diperoleh melalui pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data (Sugiyono 2017). Pengumpulan data yang dilakukan yaitu dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru di TK Kelurahan Sokanegara. Observasi yang dilakukan yaitu dengan mengamati siswa kelas B dan kemudian dilengkapi dengan dokumentasi berupa foto serta dokumen yang mendukung untuk melengkapi data

mengenai pengembangan kecerdasan spiritual anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan keagamaan.

Setelah data diperoleh, kemudian dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya mencapai titik jenuh.

Hasil Penelitian dan Diskusi

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada seluruh anak TK kelompok A dan B, yang mana hasil penelitian tersebut peneliti ingin melihat bagaimana pembiasaan anak-anak di TK Sokanegara dalam penerapan kegiatan spiritual keagamaan anak. Penelitian yang saya lakukan selama satu bulan penuh, yang mana saya mengamati bahwa di setiap hari TK sokanegara, ada pembiasaan agama yang ditanamkan, hasil wawancara dengan kepala sekolah NC bahwa sudah menjadi kebiasaan bagi TK Sokanegara untuk melaksanakan kegiatan keagamaan, dimulai dari kegiatan berdoa, sholat duha di pagi hari, hafalan surat-surat pendek, memperingati hari keagamaan dan berkunjung ketempat ibadah serta menanamkan nilai-nilai keagamaan lainnya.

Peneliti mengamati bahwa saat menerapkan keagamaan di kelompok A anak-anak masih belum optimal dalam melafalkan doa belajar, karena kelompok A saat itu baru masuk di sekolah, sehingga tidak seoptimal pelafalan doa yang ada di kelompok B. karena pembiasaan yang diberikan dari awal ajaran baru bahkan dari anak di kelompok B telah dibiasakan. Hal ini tentu sesuai dengan hasil penelitian bahwa pembiasaan pada anak harus sering distimulasi agar anak-anak terbiasa dengan aktivitas yang diberikan.

Peneliti melakukan wawancara terhadap anak AT dikelompok A terkait hafalan surat-surat pendek, AT menjawab bahwa dia masih perlu dukungan Guru agar mudah melafalkannya meskipun sudah bisa tapi masih terbata-bata, namun ada juga anak di kelompok A meskipun masih baru tetapi sudah hafal surat pendek, saya menguatkan wawancara kepada Guru kelas SW bahwa anak tersebut memang sudah di biasakan dari rumah untuk melafalkan surat-surat pendek.

Kelompok B merupakan kelompok usia 5-6 tahun dimana peneliti mengamati pada kegiatan sholat duha, peneliti melihat secara keseluruhan anak-anak sudah melaksanakan sholat meskipun TI, ZV, GA dan MA masih main-main dan tertawa, dalam pengamatan tersebut tampak pula anak-anak yang lain dengan khusyu bahkan imam dipilih dari kelompok B.

Pelaksanaan penelitian berlangsung selama satu bulan namun untuk kunjungan ketempat ibadah peneliti hanya melakukan wawancara saja kepada Guru kelas, yang mana Guru kelas menjawab bahwa saat berkunjung ketempat ibadah anak-anak dikenalkan apa saja fungsi dari tempat ibadah tersebut dan apa saja yang ada di dalam masjid, disitu anak-anak juga melakukan sholat duha agar saat masuk kedalam masjid anak dalam keadaan suci.

Pada pelaksanaan kegiatan inti di dalam kelas peneliti juga melihat Guru membiasakan kegiatan mendongeng tentang nilai-nilai keagamaan bahkan sekali-kali menggunakan video yang di putar menggunakan LCD, anak-anak terlihat focus dan memperhatikan.

Secara keseluruhan penamana agama yang ada TK Sokanegara telah berjalan meskipun masih perlu pengioptimalan dan pembiasaan yang rutin dari Guru.

Diskusi

Kegiatan yang dilakukan anak usia dini terlebih untuk memberikan pemahaman keagamaan sebagai upaya mengembangkan kecerdasan spiritual anak akan berkembang dan tertanam apabila dikakukan melalui pembiasaan. Karena memberikan pemahaman agama pada anak-anak bukanlah hal yang sangat mudah. Karena pada masa ini anak-anak masih belum mengerti dengan fitrah agama yang ada dalam dirinya dan melekat sejak lahir (Dhaifi & Mudrika 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan pembiasaan dengan yang dilakukan setiap hari ataupun dalam waktu tertentu sesuai dengan jadwal atau waktu yang telah ditentukan secara terus-menerus (rutin).

Berdasarkan hasil penelitian, pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Kelurahan Sokanegara yaitu praktik wudhu, pembiasaan sholat dhuha berjamaah, hafalan suratan pendek, doa harian, hadits, dan kegiatan pesantren kilat. Praktik wudhu dan pembiasaan sholat dhuha berjamaah dilakukan pada hari senin sampai dengan hari kamis, dan hafalan dilakukan setiap hari senin, rabu dan kamis.

Guru memberikan target dalam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan. Pada pembiasaan suratan dalam 1 tahun ajaran setidaknya anak dapat menghafal 15 suratan pendek, 10 doa harian. Dengan adanya target tersebut diharapkan dapat mengembangkan kecerdasan spiritual pada anak usia dini. Tujuannya dari proses pembelajaran pada anak usia dini adalah untuk mengembangkan 6 aspek perkembangan yaitu aspek nilai agama dan mora, aspek fisik motoric, aspek kognitif, aspek sosial emosional, aspek bahasa dan juga aspek seni (Fauziddin & Mufarizuddin 2018).

Selain itu, guru juga melakukan pembiasaan sekecil apapun seperti mengucapkan salam ketika masuk ruangan, ketika bertemu guru, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, setelah sholat anak-anak juga bersholawat, ketika pembelajaran anak juga menyanyikan lagi-lagu Islami. Kemudian, di aula TK Kelurahan Sokanegara terdapat kotak amal yang digunakan sebagai sarana untuk anak usia dini melakukan kegiatan sedekah secara suka rela (beramal). Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, kotak amal tersebut diletakkan di aula dengan tujuan agar dapat diakses oleh semua warga sekolah

Dalam pembelajaran (pembiasaan kegiatan keagamaan) guru berperan penting dalam memfasilitasi dan mengarahkan siswa dalam menjalankan ritual keagamaan, seperti ibadah, doa, maupun kegiatan keagamaan lainnya di lingkungan sekolah. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan tentang agama Islam, serta membina dan membimbing siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang diterapkan di sekolah.

Keberhasilan dalam pendidikan tidak lepas dari peran guru dalam menjalankan program yang sudah ditentukan. Dalam hal ini, guru juga berperan sebagai teladan bagi siswa, karena melalui pembiasaan di sekolah, guru merupakan salah satu yang menjadi perhatian siswa dalam melakukan sesuatu. Maka dari itu, apapun yang dilakukan oleh guru akan ditiru oleh anak usia dini (Pitaloka, Dimyati, & Purwanta 2021)

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah juga diterapkan di rumah oleh sebagian besar orang tua siswa. Hal tersebut ditunjukkan ketika guru melakukan *home visit*. Pembiasaan yang diterapkan di rumah yaitu seperti mengucapkan salam, praktik wudhu, praktik sholat, dan pengimlementasian doa sehari-hari (doa sebelum dan sesudah makan, doa sebelum dan sesudah tidur, dll) (Errohman & Wahyudi 2021; Irwansyah & Tanjung 2021).

Dengan adanya pembiasaan kegiatan keagamaan yang dilakukan di TK Kelurahan Sokanegara, anak menunjukkan terjadinya perubahan (dalam hal yang baik) atau perkembangan kecerdasan spiritual ditandai dengan kecenderungan anak yang lebih tenang saat melaksanakan kegiatan keagamaan (pembiasaan shalat dhuha berjamaah), dan juga bacaan sholat menjadi lebih baik karena didukung dengan adanya pembiasaan hafalan suratan, doa harian dan hadits (Ardiansari & Dimyati 2021; Natari & Suryana 2022; Normilah, MY, & Musli 2023)

Hal tersebut sesuai dengan hakikat anak usia dini yaitu selalu meniru karena anak merupakan peniru ulung, sehingga melalui keteladanan yang ditunjukkan baik oleh orang tua maupun oleh guru. Anak akan meniru jika hal tersebut dilakukan melalui pembiasaan, karena anak akan memahami dan membiasakan dirinya dengan keteladanan tersebut. Dengan keteladanan dan pembiasaan yang bersumber pada ajaran nilai keagamaan akan membimbing anak menjadi pribadi yang berkarakter Islami dan nilai keagamaan tersebut akan menuntun anak usia dini dalam menjalani kehidupan di masa yang akan datang (Zahra & Kuswanto 2021).

Simpulan

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan yang dilakukan di TK Kelurahan Sokanegara dapat mengembangkan kecerdasan spiritual anak usia dini yang ditandai dengan terjadinya perubahan (dalam hal yang baik) atau perkembangan kecerdasan spiritual ditandai dengan kecenderungan anak yang lebih tenang saat melaksanakan kegiatan keagamaan (pembiasaan shalat dhuha berjamaah), dan juga bacaan sholat menjadi lebih baik karena didukung dengan adanya pembiasaan hafalan suratan, doa harian dan hadits.

Dalam pelaksanaannya, guru tidak hanya menerapkan pembiasaan tersebut. Akan tetapi juga menerapkan kegiatan pembiasaan dari hal-hal yang sederhana contohnya yaitu mengucapkan salam, bersalaman ketika bertemu guru, bersedekah, membiasakan menimplementasikan doa-doa dan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Penelitian ini juga menunjukkan terdapat faktor pendukung & penghambat. Faktor pendukungnya yaitu teladan baik yang diberikan oleh guru kepada anak usia dini di sekolah, peran guru dalam membimbing untuk memahami dan mengamalkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Serta dukungan dari orang tua yang juga

mengimplementasikan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan pembiasaan di rumah.

Faktor penghambatnya yaitu lingkungan yang terkadang kurang mendukung atau kurang kondusif sehingga membuat anak menjadikan kurang fokus atau sesekali teralihkan perhatiannya. Dengan adanya faktor pendukung dan penghambat Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa dalam melakukan pembiasaan kegiatan keagamaan memiliki faktor pendukung & penghambat. Faktor pendukungnya yaitu teladan baik yang diberikan oleh guru kepada anak usia dini di sekolah, peran guru dalam membimbing untuk memahami dan mengamalkan kegiatan pembiasaan yang dilakukan. Serta dukungan dari orang tua yang juga mengimplementasikan pembiasaan yang dilakukan di sekolah dengan pembiasaan di rumah. Faktor penghambatnya yaitu lingkungan yang terkadang kurang mendukung atau kurang kondusif sehingga membuat anak menjadikan kurang fokus atau sesekali teralihkan perhatiannya (Santoso and Oktafien 2018). Oleh karena itu, dengan adanya faktor pendukung dan penghambat maka guru perlu bekerja sama dengan orang tua siswa untuk memperkuat pembiasaan keagamaan.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. Mustika. 2019. "Pengaruh Penerapan Kegiatan Keagamaan Di Lembaga Pendidikan Formal Terhadap Peningkatan Kecerdasan Spiritual ANak." *Jurnal Studi Gender Dan Anak* 12(1):570-82.
- Ardiansari, Bina Fitriah, and Dimyati Dimyati. 2021. "Identifikasi Nilai Agama Islam Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(1). doi: 10.31004/obsesi.v6i1.926.
- Dhaifi, Ilzan, and Mudrika. 2021. "Penanaman Nilai-Nilai Agama Pada Anak Usia Dini Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di RA Al-Maa'uun Kecicang Islam Karangasem Bali." *Tthufula: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(2):53-59.
- Errohmah, Fina Witrin, and Kacung Wahyudi. 2021. "Upaya Melestarikan Budaya Religius Melalui Pembiasaan Berdoa Dan Membaca Asmaul-Husna Bersama Sebelum Pembelajaran Di Mts Matsaratul Huda Panempan Pamekasan." *Re-JIEM (Research Journal of Islamic Education Management)* 4(2). doi: 10.19105/re-jiem.v4i2.5475.
- Fauziddin, Moh, and Mufarizuddin. 2018. "Useful of Clap Hand Games for Optimize Cognitive Aspects in Early Childhood Education." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):162-69.
- Harfiani, Rizka. 2021. *Multiple Intelligences Approach (Melejitkan Potensi Kecerdasan Anak Usia Dini)*. Pertama. edited by H. R. Setiawan. Medan: UMSU PRESS.

- Hotimah, Nur, and Yanto. 2019. "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Anak Usia Dini." *Indonesia Journal of Learning Education and Counseling* 1(2):85–93.
- Irwansyah, Irwansyah, and Nurmahani Tanjung. 2021. "Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Religious Culture Melalui Manajemen Pembiasaan Diri Berdoa Bersama Sebelum Belajar Di Smp Yayasan Pendidikan Islam Terpadu Bintang Serdang Bedagal." *HIBRUL ULAMA* 3(2). doi: 10.47662/hibrululama.v3i2.164.
- Natari, Ripa, and Dadan Suryana. 2022. "Penerapan Nilai-Nilai Agama Dan Moral AUD Selama Masa Pandemic Covid-19." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(4). doi: 10.31004/obsesi.v6i4.1884.
- Normilah, Mahmud MY, and Musli. 2023. "Penerapan Metode Pembiasaan Pada Pembelajaran Agama Islam Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Agama Dan Moral Pada Anak Usia Dini." *Ta'rim: Jurnal Pendidikan Dan Anak Usia Dini* 4(1). doi: 10.59059/tarim.v4i1.63.
- Pitaloka, Deffa Lola, Dimyati Dimyati, and Edi Purwanta. 2021. "Peran Guru Dalam Menanamkan Nilai Toleransi Pada Anak Usia Dini Di Indonesia." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. doi: 10.31004/obsesi.v5i2.972.
- Qoni'ah, Siti. 2019. "Pengmbangan Kecerdasan Spiritual Pada Peserta Didik Melalui Aktivitas Keagamaan." *Jurnal Pemikiran, Pendidikan Dan Penelitian Ke-Islaman* 5(1):60–72.
- Rahman, Habibu, Rita Kencana, and Nur Faizah. 2020. *Pengembangan Nilai Moral Dan Agama Anak Usia Dini*. Pertama. edited by R. Astuti. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Santoso, Anton Budi, and Shinta Oktafien. 2018. "Peningkatan Prestasi Belajar Mahasiswa Dengan Menciptakan Lingkungan Belajar Yang Kondusif." *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni* 2(1). doi: 10.24912/jmishumsen.v2i1.1755.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Suryana, Dadan. 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini: Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. 1st ed. edited by I. Fahmi. Jakarta: Kencana.
- Zahra, Nadifa Qathrunnada, and Kuswanto. 2021. "Membangun Karakter Sejak Anak Usia Dini Melalui Penanaman Nilai-Nilai Agama." *Educatio: Jurnal Ilmu Kependidikan* 16(1):50–57. doi: 10.29408/edc.v16i1.3479.